

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan *financial technology* mengenai pengaruh *perceived usefulness* terhadap *continuance intention*. Umumnya variabel dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel *dependent* (variabel terikat) dan variabel *independent* (variabel bebas).

Variabel independen (*independent variable*) yaitu *perceived usefulness* (X) yang memiliki beberapa dimensi yang berbeda menurut penelitian sebelumnya. Namun pada penelitian ini diambil empat dimensi yang akan diteliti, diantaranya *work more quickly*, *effectiveness*, *make job easier*, dan *useful*. Sedangkan variabel dependen (*dependent variable*) yaitu *Continuance Intention* (Y) dengan dimensi *perceived usefulness*, *perceived benefit*, *attitude*, *trust*, dan *satisfaction*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih dikarenakan dituntut untuk menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data hingga pemaparan hasilnya (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan *cross sectional method*. Metode penelitian *cross sectional* merupakan metode dimana data yang dikumpulkan hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu mungkin dalam waktu harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian sehingga penelitian ini seringkali disebut sebagai penelitian sekali bidik atau *one snapshot* (Sekaran, 2014).

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya *independent* tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain (Sujarweni, 2019). Penelitian ini biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu, seperti karakteristik kelompok yang relevan, yaitu konsumen, penjual, organisasi atau daerah pasar (Malhotra, 2015a). Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi

atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan dari penelitian deskriptif diantaranya untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola (Priyono, 2016a). Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai pandangan responden tentang *perceived usefulness* yang diberikan serta gambaran *continuance intention* pada pengguna ShopeePay di Indonesia.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu (Drs. Johni Dimiyati, 2013), sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai pengaruh *perceived usefulness* terhadap *continuance intention* pada pengguna ShopeePay di Indonesia.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap penelitian.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel *independent* (X) dan variabel terikat atau variabel *dependent* (Y). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti untuk memahami dan menjelaskan variabel dependen, atau untuk menjelaskan dan memprediksi variabilitas dari variabel dependen (Sekaran, 2003b). Variabel dependen merupakan variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen (Soegoto, 2008). Sementara variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (Soegoto, 2008) baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2003b).

Berdasarkan objek penelitian dapat diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *perceived usefulness* sebagai variabel independent (X), dan *continuance intention* sebagai variabel dependent (Y). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel sebagai berikut:

TABEL 3. 1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
<i>Perceived Usefulness</i> (X)	<i>Work more quickly</i>	Menggunakan suatu teknologi informasi tertentu dapat mempercepat pekerjaan atau menghemat waktu pekerjaan (Ashghar & Nurlatifah, 2020).	Menghemat waktu	Tingkat penghematan waktu dalam melakukan transaksi keuangan menggunakan ShopeePay	Interval	1
			Efisien	Tingkat efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan menggunakan ShopeePay dibandingkan metode lain	Interval	2
			Ketepatan transaksi	Tingkat ketepatan ShopeePay dalam setiap transaksinya secara jumlah dan waktu	Interval	3
	<i>Effectiveness</i>	Penggunaan suatu teknologi tertentu akan membantu seseorang agar aktivitas sehari-hari menjadi meningkat dalam melakukan sesuatu pekerjaan (Ashghar & Nurlatifah, 2020).				

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item		
1	2	3	4	5	6	7		
	<i>Make job easier</i>	Mudah mempelajari dan mengoperasikan suatu teknologi dalam mengerjakan pekerjaan	Kemudahan dalam aktivitas pembayaran	Tingkat kemudahan saat melakukan aktivitas pembayaran menggunakan ShopeePay	Interval	4		
		yang diinginkan oleh seseorang dan dapat memberikan keterampilan agar pekerjaannya lebih mudah (Ashghar & Nurlatifah, 2020).	Kemudahan dalam mengakses layanan atau sistem	Tingkat kemudahan para pengguna dalam mengakses layanan ShopeePay		5		
			Kemudahan untuk digunakan di berbagai <i>merchant</i>	Tingkat kemudahan penggunaan ShopeePay di berbagai <i>merchant</i>		6		
	<i>Useful</i>	Tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu terdapat manfaat atau faedah untuk dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Ashghar & Nurlatifah, 2020).	Berguna sebagai alat pembayaran dalam transaksi Shopee	Tingkat kegunaan ShopeePay sebagai alat pembayaran	Interval	7		
			Berguna sebagai alat pembayaran dalam transaksi di berbagai <i>merchant</i>	Tingkat kegunaan ShopeePay sebagai alat pembayaran		8		
		<i>Continuance Intention</i> merupakan niat seseorang untuk menggunakan kembali suatu layanan.						
		<i>Continuance Intention (Y)</i>	<i>Perceived usefulness</i>	<i>Perceived usefulness</i> mengacu pada bagaimana		Kinerja	Tingkat kinerja yang diterima oleh pengguna	Interval

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		pengguna memahami efisiensi atau efektivitas layanan pembayaran <i>Fintech</i> seluler (Lim et al., 2019).	Efisiensi	Tingkat kemudahan dari sistem yang dirasakan oleh pengguna	Interval	10
	<i>Perceived benefit</i>	<i>Perceived benefit</i> didefinisikan sebagai persepsi individu tentang kemungkinan hasil positif yang dihasilkan dari penggunaan produk atau layanan. Sebelumnya (H. S. Ryu & Ko, 2020)	Manfaat	Tingkat kesesuaian harapan yang dirasakan oleh pengguna	Interval	11
			Kegunaan	Tingkat pemenuhan kebutuhan yang dirasakan oleh pengguna	Interval	12
			Kualitas hasil	Tingkat menghasilkan kualitas hasil yang lebih unggul dibandingkan layanan keuangan tradisional	Interval	13
	<i>Attitude</i>	<i>Attitude</i> merupakan perasaan atau nilai positif atau negatif individu tentang melakukan perilaku target (Alhassan et al., 2020).	Pengalaman pribadi	Tingkat keterikatan sistem terhadap keseharian pengguna	Interval	14
			Pengaruh sosial	Tingkat kepercayaan lingkungan terhadap sistem	Interval	15
	<i>Trust</i>	<i>Trust</i> adalah faktor terpenting dalam kepentingan berkelanjutan	Kehandalan	Tingkat konsistensi yang dirasakan oleh pengguna	Interval	16
			Kejujuran	Tingkat kebenaran	Interval	17

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
		pengguna pembayaran seluler (Manajemen & Vol, 2020).		informasi yang diterima oleh pengguna		
			Kepedulian	Tingkat pelayanan dalam menerima keluhan para pengguna	Interval	18
			Kredibilitas	Tingkat menumbuhkan kepercayaan dari para pengguna	Interval	19
			Harapan	Ketertarikan pengguna dalam mencari tahu informasi mengenai sistem	Interval	20
	<i>Satisfaction</i>	<i>Satisfaction</i> adalah influencer utama dari niat pengguna untuk melanjutkan penggunaan (Talwar et al., 2020).	Persepsi	Ketertarikan pengguna menggunakan sistem	Interval	21
			Penyimpangan	Ketertarikan pengguna dalam mengoptimalkan penggunaan sistem	Interval	22

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan pada penelitian secara langsung. Berbanding terbalik dengan data primer, data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya (Arikunto, 2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut:

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
1	Jumlah Pengguna ShopeePay	Instagram	Primer
2	Tanggapan pengguna mengenai <i>Perceived Usefulness</i>	Pengguna ShopeePay	Primer
3	Tanggapan pengguna mengenai <i>Continuance Intention</i>	Pengguna ShopeePay	Primer
4	Hal-hal yang berhubungan dengan <i>Perceived Usefulness</i> dan <i>Continuance Intention</i>	Ebook dan Jurnal	Sekunder

3.2.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1. Populasi

Populasi adalah total dari semua elemen yang terbagi dalam beberapa seperangkat karakteristik. Tujuan dari sebagian besar proyek riset adalah untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi dengan cara mengambil sensus ataupun sampel (Malhotra, 2015c). Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti (A. Hermawan, 2006). Populasi tak hanya meliputi jumlah objek yang diteliti, akan tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki objek tersebut (Siyoto, 2015).

Populasi perlu diidentifikasi secara tepat dan akurat sejak awal penelitian. Populasi yang tidak diidentifikasi dengan baik, memungkinkan akan menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian yang keliru. Hasil penelitian tersebut kemungkinan tidak akan memberikan informasi yang relevan karena tidak tepatnya penentuan populasi (A. Hermawan, 2006). Berdasarkan pengertian mengenai populasi, maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 532.000 orang yang merupakan *followers* Instagram @shopeepay_id. *Followers* Instagram @shopeepay_id diasumsikan merupakan pengguna dari layanan ShopeePay.

3.2.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sunyoto, 2013). Sementara pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian saja dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri-ciri yang dikehendaki dari populasi (sumber). Sementara itu, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil

dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto, 2015).

Selanjutnya untuk mendapatkan besaran jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Tabachnick & Fidell (Tabachnick & Fidell, 2013). Apabila hipotesis hendak menguji hubungan pengaruh secara parsial (satu variabel independen) terhadap variabel dependen (variabel terikat), maka rumus minimal sampel adalah sebagai berikut.

$$N \geq 104 + m$$

$$N \geq 104 + 2$$

$$N \geq 106$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

104 = angka konstanta dari rumus tersebut

M = jumlah variabel

Maka sampel dari penelitian ini berjumlah 106 orang.

3.2.4.3. Teknik Sampling

Sampling atau penarikan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen yang memadai dari populasi, sehingga memungkinkan pemahaman tentang sifat atau karakteristik sampel penelitian dapat digeneralisasikan seperti pada elemen populasi (O’Gorman & MacIntosh, 2012). Penarikan sampel dilakukan karena akan memungkinkan penelitian yang dilakukan menjadi lebih murah, cepat dan akurat (A. Hermawan, 2006).

Terdapat dua jenis teknik yang dapat digunakan untuk menarik sampel yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Priyono, 2016b). *Probability sampling* adalah prosedur pengambilan sampel di mana setiap elemen dari populasi memiliki kesempatan probabilistik tetap untuk terpilih sebagai sampel. *Non-probability sampling* adalah teknik yang tidak menggunakan kesempatan prosedur seleksi sampel. Sebaliknya, mereka bergantung pada penilaian pribadi peneliti (Malhotra, 2015c).

Populasi pada penelitian ini adalah populasi bergerak atau *mobile population*, maka peneliti menggunakan teknik *systematic random sampling*. Jika digambarkan, metode *systematic random sampling* jenis ini akan membentuk seperti tabel dengan N yang berisi semua pengguna ShopeePay di Instagram @shopeepay_id secara urut, dan kemudian diambil suatu urutan dari daftar urutan tadi. Pencarian sampel ini disebut

nomor indeks. Dari sanalah kemudian sampel dipilih. Sehingga akan ditentukan bahwa sampel adalah pengguna tiap interval suatu kelipatan.

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian (Sekaran, 2014). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Studi literatur, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, jurnal maupun *homepage/website* guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian atau variabel yang diteliti yaitu *perceived usefulness* dan *continuance intention*.
2. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.
3. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai karakteristik responden, pengalaman responden setelah berkunjung dan pelaksanaan implementasi *perceived usefulness* serta *continuance intention*. Kuesioner akan ditujukan kepada Pengguna ShopeePay di *followers* Instagram @shopeepay_id.

3.2.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis. Berbagai metode pengumpulan data tidak selalu mudah dan proses pengumpulan data seringkali terjadi adanya pemalsuan data. Maka diperlukan pengujian data untuk mendapatkan mutu yang baik. Untuk menguji layak atau tidaknya instrumen penelitian yang disebarkan kepada responden dilakukan dua tahap pengujian yakni uji validitas dan realibilitas. Keberhasilan mutu hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang valid dan *reliable*, sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian harus valid dan *reliable*.

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala pengukuran *semantic differential*. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini

dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software komputer program *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 24.0 for Windows*.

3.2.6.1. Pengujian Validitas

Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti. Sementara itu, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi suatu indikator (Priyono, 2016b).

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang akan membuktikan seberapa baik hasil dari penggunaan yang diperoleh sesuai dengan teori-teori di sekitar yang dirancang dalam tes (Sekaran, 2003b). Hal ini dinilai melalui konvergen dan diskriminan validitas, yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Validitas suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Langkah berikutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan terhadap taraf signifikan tertentu, artinya ada koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2002)

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-1$ dan taraf signifikasi $\alpha = 0.05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari instrument *perceived usefulness* sebagai variabel X dan *continuance intention* sebagai variabel Y.

3.2.6.2. Hasil Pengujian Validitas

Hasil pengujian validitas pada variabel *perceived usefulness* (X) dan variabel *continuance intention* (Y) berdasarkan jawaban responden atas pernyataan pada item instrument yang diajukan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 24.0 for Windows. Jumlah pertanyaan untuk variabel X sebanyak 8 item dan variabel Y sebanyak 14 item.

Berdasarkan kuesioner yang diuji kepada 32 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas ($df = n - 2, 32 - 2 = 30$), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Dari hasil pengujian validitas diketahui bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden seluruhnya dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur. Berikut hasil uji validitas variabel *perceived usefulness* (X) ditunjukkan pada Tabel 3.3 berikut ini.

TABEL 3. 3
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL *PERCEIVED USEFULNESS* (X)

No	Pernyataan		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Work more quickly</i>					
1	Transaksi menggunakan ShopeePay dapat menghemat waktu	ShopeePay	0,835	0,361	VALID
2	Transaksi menggunakan ShopeePay sangat efisien	ShopeePay	0,849	0,361	VALID
<i>Effectiveness</i>					

3	Transaksi menggunakan ShopeePay selalu tepat dalam segi jumlah transaksi dan waktu	0,700	0,361	VALID
<i>Make job easier</i>				
4	Transaksi menggunakan ShopeePay memberikan kemudahan bagi pengguna dalam aktivitas pembayaran	0,676	0,361	VALID
5	Sistem layanan ShopeePay mudah diakses	0,843	0,361	VALID
6	Transaksi menggunakan ShopeePay memberikan kemudahan bagi pengguna untuk digunakan di berbagai <i>merchant</i>	0,762	0,361	VALID
<i>Useful</i>				
7	ShopeePay berguna sebagai alat pembayaran dalam transaksi aplikasi Shopee	0,890	0,361	VALID
8	ShopeePay berguna sebagai alat pembayaran di berbagai <i>merchant</i>	0,620	0,361	VALID

Sumber: Hasil Uji Validitas Variabel *Perceived Usefulness* (X) dari SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 24.0 for Windows

Berdasarkan Tabel 3.3, dimensi *useful* dengan pernyataan “ShopeePay berguna sebagai alat pembayaran dalam transaksi aplikasi Shopee” dengan r_{hitung} 0,890 memiliki nilai tertinggi. Sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi yang sama yaitu *useful* dengan pernyataan “ShopeePay berguna sebagai alat pembayaran di berbagai *merchant*” dengan nilai 0,620. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa korelasinya cukup tinggi. Adapun hasil uji validitas dari variabel *continuance intention* (Y) dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

TABEL 3. 4
HASIL UJI VALIDASI VARIABEL *CONTINUANCE INTENTION* (Y)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Perceived usefulness</i>				
1	ShopeePay mampu meningkatkan kinerja bagi para penggunanya	0,855	0,361	VALID
2	ShopeePay mampu memberikan kemudahan bagi para penggunanya	0,699	0,361	VALID
<i>Perceived benefit</i>				
3	ShopeePay mampu memberikan manfaat sesuai dengan harapan pengguna	0,782	0,361	VALID
4	ShopeePay mampu memenuhi kebutuhan para pengguna	0,771	0,361	VALID
5	ShopeePay memberikan kualitas hasil yang lebih baik dibandingkan <i>mobile payment</i> lainnya	0,540	0,361	VALID
<i>Attitude</i>				
6	ShopeePay sudah menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari penggunanya	0,683	0,361	VALID
7	ShopeePay memberikan kepercayaan terhadap penggunanya	0,809	0,361	VALID
<i>Trust</i>				
8	ShopeePay memberikan konsistensi layanan bagi para pengguna	0,744	0,361	VALID
9	ShopeePay memberikan kebenaran informasi bagi para pengguna	0,659	0,361	VALID
10	ShopeePay memberikan pelayanan dalam menerima keluhan bagi para pengguna	0,719	0,361	VALID
11	ShopeePay mampu menumbuhkan kepercayaan dari para pengguna	0,822	0,361	VALID
<i>Satisfaction</i>				
12	ShopeePay mampu menumbuhkan rasa ketertarikan pengguna dalam mencari tahu informasi mengenai layanan ShopeePay	0,690	0,361	VALID
13	ShopeePay mampu menumbuhkan rasa ketertarikan untuk menggunakan layanannya bagi para pengguna	0,755	0,361	VALID
14	ShopeePay mampu membuat pengguna optimal dalam menggunakan layanannya	0,724	0,361	VALID

Sumber: Hasil Uji Validitas Variabel *Continuance Intention* (Y) dari SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 24.0 for Windows

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, semua item pernyataan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pada dimensi *perceived usefulness* dengan pernyataan “ShopeePay mampu meningkatkan kinerja bagi para penggunanya” memiliki nilai tertinggi yaitu 0,855. Sedangkan nilai terendah diperoleh oleh pernyataan “ShopeePay memberikan

kualitas hasil yang lebih baik dibandingkan *mobile payment* lainnya” dari dimensi *perceived benefit* dengan nilai 0,540 sehingga dapat ditafsirkan bahwa korelasinya masih cukup tinggi.

3.2.6.3. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran (Sekaran, 2003:203).

Malhotra (2015:226) mendefinisikan reliabilitas sebagai sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak. Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

Pegujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan reliabel jika koefisien internal seluruh item $(n) > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5%.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika koefisien internal seluruh item $(n) < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5%.

3.2.6.4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas pada variabel *perceived usefulness* (X) dan variabel *continuance intention* (Y) berdasarkan jawaban responden atas pernyataan pada item instrument yang diajukan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 24.0 for Windows. Jumlah pertanyaan untuk variabel X sebanyak 8 item dan variabel Y sebanyak 14 item.

Berdasarkan kuesioner yang diuji kepada 32 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas ($df = n - 2$, $32 - 2 = 30$), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Dari hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden seluruhnya dinyatakan reliabel karena memiliki koefisien internal seluruh item lebih besar dari r_{tabel} sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur. Hal ini dapat dilihat pada table 3.5 berikut ini.

TABEL 3. 5
HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	<i>Perceived usefulness</i>	0,900	0,361	RELIABEL
2	<i>Continuance intention</i>	0,927	0,361	RELIABEL

Sumber: Hasil uji reliabilitas dari SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 24.0 for Windows

3.2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran, 2003:32). Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian sehingga teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Pada penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan:

1. Menyusun data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang sudah terkumpul
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memasukan data ke program Microsoft Office Excel
 - b. Memberi skor pada setiap item

- c. Menjumlahkan skor pada setiap item
- d. Menyusun rangking skor pada setiap variabel penelitian

Pada penelitian ini akan diteliti pengaruh *perceived usefulness* terhadap *continuance intention*. Penelitian ini menggunakan skala *semantic differential scale* dimana biasanya menunjukkan skala tujuh poin dengan atribut bipolar untuk mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Data yang diperoleh adalah data interval. Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 angka seperti pada Tabel 3.6 Skor Alternatif berikut ini.

TABEL 3. 6
SKOR ALTERNATIF

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Puas	Rentang Jawaban						Sangat Rendah/ Sangat Buruk/ Sangat Tidak Puas
		1	2	3	4	5	6	
Positif								Negatif

Sumber: Modifikasi dari Sekaran dan Bougie (2016)

Untuk mengategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.7 Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden sebagai berikut.

TABEL 3. 7
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali, 1985

4. Menganalisis data, kegiatan ini dilakukan dimulai dari pengolahan data-data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis dengan menginterpretasi data berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

3.2.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari adanya suatu hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Adapun alasan menggunakan analisis deskriptif

dikarenakan agar mendapatkan gambaran lengkap dari data numerik yang diolah menggunakan analisis ini. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang terdapat pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh *perceived usefulness* terhadap *continuance intention*. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif pada ketiga variabel penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*), yaitu merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih dalam data yang diperoleh (Mahotra, 2015). Analisis ini pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Data yang digunakan untuk penyajian cross tabulation merupakan data berskala nominal atau kategori (Ghozali, 2014). *Cross tabulation* merupakan metode yang menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel atau lebih, apabila terdapat hubungan antara variabel tersebut, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut dalam mempengaruhi variabel lain. Format tabel tabulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3.8 Tabel Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*) dibawah ini.

TABEL 3. 8
TABEL TABULASI SILANG (*CROSS TABULATION*)

Variabel Kontrol	Judul (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)	Judul (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)				Total	
		Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)		Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)		F	%
		F	%	F	%	F	%
Total Skor							
Total Keseluruhan							

2. Skor Ideal, yaitu merupakan skor yang secara ideal diharapkan untuk jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada angket kuesioner yang akan dibandingkan dengan perolehan skor total untuk mengetahui hasil kinerja dari variabel. Penelitian atau survei membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan

pengumpulan data seperti kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian atau survei. Jumlah pertanyaan yang dimuat dalam penelitian cukup banyak sehingga membutuhkan scoring untuk memudahkan dalam proses penilaian dan untuk membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan. Rumus yang digunakan dalam skor ideal yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

3. Tabel Analisis Deskriptif, dimana penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, diantaranya yaitu: 1) Analisis Deskriptif Variabel Y, dimana variabel Y terfokus pada penelitian *Continuance Intention*; 2) Analisis Deskriptif Variabel X, dimana variabel X berfokus pada *perceived usefulness*. Cara yang dilakukan untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil 0% sampai 100%. Format tabel analisis deskriptif yang digunakan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.9 Analisis Deskriptif sebagai berikut.

TABEL 3. 9
ANALISIS DESKRIPTIF

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
Skor						
Total Skor						

Sumber : Modifikasi dari Sekaran dan Bougie (2016)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengkategorikan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, dibuatlah garis kontinum yang dibedakan menjadi tujuh tingkatan, di antaranya sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah dan sangat rendah. Tujuan dibuatnya garis kontinum ini adalah untuk membandingkan setiap skor total tiap variabel untuk memperoleh gambaran variabel *Continuance Intention* (Y) dan *Perceived Usefulness* (X). Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

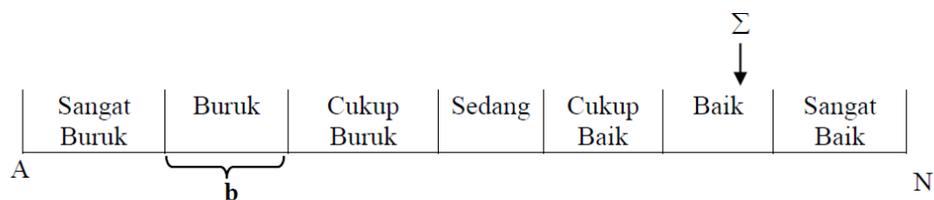
$$\text{Kontinum Tertinggi} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Kontinum Terendah} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden}$$

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (rating scale) dalam garis kontinum ($\text{Skor} / \text{Skor Maksimal} \times 100\%$). Penggambaran kriteria dapat dilihat dari Gambar 3.1 mengenai Garis Kontinum Penelitian *Perceived Risk* dan *Continuance Intention* berikut ini:



GAMBAR 3. 1
GARIS KONTINUM PENELITIAN *PERCEIVED USEFULNESS*
DAN *CONTINUANCE INTENTION*

Keterangan:

a = Skor minimum

Σ = Jumlah perolehan skor

b = Jarak interval

N = Skor ideal Teknik Analisis Data Verifikatif

Secara keseluruhan variabel *perceived usefulness* dapat diketahui kedudukannya berdasarkan skor yang didapat, dimana skor tersebut didapat melalui perhitungan skor ideal dan skor terkecil, sehingga dapat diketahui daerah kontinum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel ini. Pencarian skor ini menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014).

Skor Maksimum: Skor Tertinggi x Jumlah Item x Jumlah Responden

Skor Maksimum: $7 \times 8 \times 109 = 6.104$

Skor Minimum: Skor Terendah x Jumlah Item x Jumlah Responden

Skor Minimum: $2 \times 8 \times 109 = 1.744$

Panjang Interval:

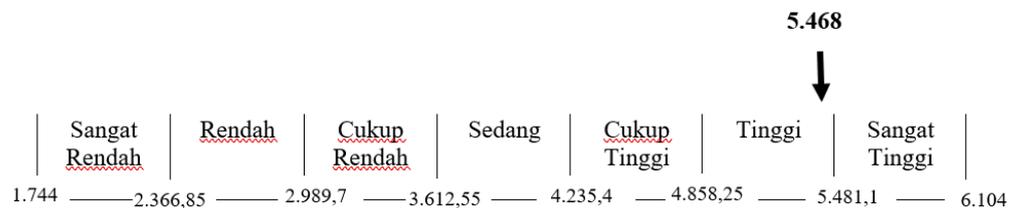
$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{6.104 - 1.744}{7} = 622,85$$

Menentukan Persentase:

Skor Persentase = (Total Skor : Skor Maksimum) x 100%

Skor Persentase = $(5.468 : 6.104) \times 100\% = 89,5\%$

Hasil perhitungan kontinum posisi *perceived usefulness* ada pada garis kontinum yang disajikan pada gambar di bawah ini.



GAMBAR 3. 1
GARIS KONTINUM VARIABEL *PERCEIVED USEFULNESS*

Informasi pada gambar di atas mengenai garis kontinum variabel *perceived usefulness*, diketahui bahwa ShopeePay memperlihatkan kegunaan yang tinggi dikarenakan skor dari *perceived usefulness* berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 5.481,1 dan skor maksimal sebesar 6.104.

Sedangkan secara keseluruhan variabel *continuance intention* dapat diketahui kedudukannya berdasarkan skor yang didapat, dimana skor tersebut didapat melalui perhitungan skor ideal dan skor terkecil, sehingga dapat diketahui daerah kontinum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel ini. Pencarian skor ini menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014).

Skor Maksimum: Skor Tertinggi x Jumlah Item x Jumlah Responden

Skor Maksimum: $7 \times 14 \times 109 = 10.682$

Skor Minimum: Skor Terendah x Jumlah Item x Jumlah Responden

Skor Minimum: $1 \times 14 \times 109 = 1.526$

Panjang Interval:

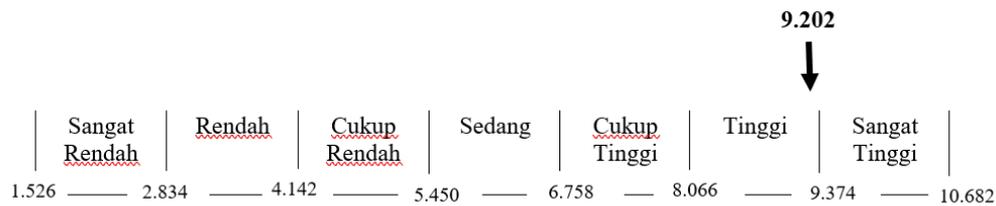
Skor Setiap Tingkatan = $\frac{10.682-1.526}{7} = 1.308$

Menentukan Persentase:

Skor Persentase = (Total Skor : Skor Maksimum) x 100%

Skor Persentase = $(9.202 : 10.682) \times 100\% = 86,1\%$

Hasil perhitungan kontinum posisi *continuance intention* ada pada garis kontinum yang disajikan pada gambar di bawah ini.



GAMBAR 4. 2

GARIS KONTINUM VARIABEL *CONTINUANCE INTENTION*

Informasi pada gambar di atas mengenai garis kontinum variabel *continuance intention*, diketahui bahwa pengguna ShopeePay memperlihatkan niat menggunakan kembali yang tinggi dikarenakan skor dari *continuance intention* berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 9.202 dan skor maksimal sebesar 10.682.

3.2.7.2. Teknik Analisis Data Verifikatif

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek dari ilmu itu sendiri sehinggalah tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arifin, 2014). Adapun alasan menggunakan penelitian verifikatif yaitu bertujuan untuk memverifikasi hasil penelitian yang telah didapatkan dari analisis deskriptif

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana merupakan hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *perceived usefulness* (independen) dengan variabel *continuance intention* (dependen) apakah positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai variabel apabila nilai variabel independen mengalami penurunan atau kenaikan (Larassita, 2019). Adapun alasan menggunakan teknik ini karena penelitian ini menganalisis variabelnya saja yaitu *perceived usefulness* dan *continuance intention*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data populasi memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan lain dari

dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana tujuannya untuk menguji uji statistik yang dapat menentukan probabilitas (kemungkinan) bahwa set yang diamati dari nilai-nilai untuk setiap kategori variabel berbeda dari distribusi yang ditentukan, caranya dengan membaca interpretasi grafik yaitu data berdistribusi normal jika semua pencaran titik-titik yang diperoleh berada disekitar garis lurus.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengurji kelinearan regresi, yaitu apakah model linear yang diambil betul-betul cocok dengan keadaannya atau tidak. Apabila ternyata cocok, maka pengujian dilanjutkan dengan model sederhana.

3.2.7.3. Pengujian Hipotesis

1. Diagram Pencar

Diagram pencar disebut juga dengan diagram titik, yaitu diagram yang menunjukkan gugusan titik-titik pada garis koordinat tanpa garis penghubung antar tiap titik. Diagram ini biasanya digunakan untuk menggambarkan titik data korelasi atau regresi yang terdiri dari peubah respon dan peubah penjelas. Sebelum memastikan model regresi yang sesuai untuk pasangan data, sebaiknya dibuat plot data terlebih dahulu pada susunan sumbu (X, Y), di mana X sebagai absis dan Y sebagai ordinat. Titik-titik yang diperoleh dari pengeplotan tersebut disebut sebagai diagram pencar.

Pada diagram pencar, terdapat gambaran secara kasar bahwa pola hubungan variabel X (*Perceived Usefulness*) terhadap variabel Y (*Continuance Intention*) adalah pola hubungan linear, maka dapat dijadikan alasan bahwa model hubungan ini adalah model regresi linear sederhana yaitu, $Y = a + bX$.

2. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga dalam penelitian ini koefisien determinan digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh *perceived usefulness* (X) terhadap *continuance intention* (Y). Jika nilai koefisien semakin mendekati 100% maka semakin kuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis adalah sebuah cara pengujian jika pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis yang berlaku mengalami pemeriksaan ketat (Sekaran, 2003b). Rancangan analisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistik yang tepat. Untuk mencari antara hubungan dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis antara lain sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak